

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SUKAMANTRI 03 DESA SUKAMANTRI KECAMATAN
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dede Ahmad Muhtarom¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *dd.ahmad.m.hd@gmail.com*

email: *unang.wahidin@gmail.com*

email: *priyatna.staia@gmail.com*

ABSTRACT

The discussion about the education of students who can read the Qur'an in Indonesia lately is getting stronger. Because many children have difficulty reading the Qur'an. Here teachers who teach especially those who teach Islamic Religious Education lessons have an important role in overcoming students who have difficulties in reading the Qur'an. This research is located at Sukamantri 03 Public Elementary School where the purpose of this study is to determine the ability to read the Qur'an in fifth grade students, find out the supporting factors for the role of Islamic Religious Education teachers and character, find out the inhibiting factors the role of Islamic and Budi Pekerti teacher education, and to get solutions to overcome the inhibiting factors on the role of Islamic and Budi Pekerti religious teacher in overcoming the difficulty of reading the Qur'an in fifth grade students at SDN Sukamantri 03 Academic Year 2019/2020 . The method used in this research is qualitative method.

Keywords: *role, education, solution.*

ABSTRAK

Perbincangan mengenai pendidikan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Karena banyaknya anak yang memiliki kesulitan dalam hal membaca Al-Qur'an. Disini guru yang mengajar terutama yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Sukamantri 03 yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V, mengetahui faktor-faktor pendukung terhadap peran Guru PAI dan Budi Pekerti, mengetahui faktor-faktor penghambat terhadap peran Guru PAI dan Budi Pekerti, dan untuk mendapatkan solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat terhadap peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Kata kunci: *peran, pendidikan, solusi.*

A. PENDAHULUAN

Perbincangan mengenai pendidikan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan membaca Al-Qur'an yang marak sekarang ini tidak bisa lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa yang menilai bahwa masyarakat dalam membaca Al-Qur'an ini semakin hari semakin memudar. Kemunculan gagasan program membaca Al-Qur'an ini diawali oleh tingginya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan nasional yang kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan membaca Al-Qur'an, budi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.¹

Pendidikan dalam sejarah anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, siapapun akan mendapatkan bahwa pendidikan telah berproses semenjak

Allah S.W.T. menciptakan manusia pertama, Adam AS yang berada di surga, dimana Dia mengajarkan nama-nama yang para malaikat sendiri pun sama sekali belum mengenalnya.²

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan di sekolah adalah guru. Guru adalah salah satunya yang merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.³

Dalam Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dilihat dari pandangan individu maupun menurut pandangan masyarakat. Menurut pandangan individu, guru merupakan simbol bagi ciri-ciri yang mulia seperti keimanan yang teguh kepada Allah, pengorbanan, kesediaan berkorban untuk kepentingan kelompok, cinta pada kebaikan, kesetiaan, dan lain-lain.

Dari nilai mulia yang dengannya guru dapat menolong individu untuk menanamkannya kepada dirinya. Menurut pandangan masyarakat, guru merupakan institusi sosial yang

¹ M. Subekhan. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. PAI: *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*. hlm. 15.

² Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. hlm. 17.

³ Buchari Alma. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hlm. 123

terpenting dan merupakan unit sosial yang utama.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama

Dalam Bahasa Indonesia, guru diartikulasikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushala, rumah dan sebagainya.⁵

Guru merupakan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah.⁶

Sebagai contohnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya di bidang pendidikan khususnya di sekolah, guru harus dapat menyodorkan pendidikan dan panduan pelajaran terhadap peserta didik dengan kompleks dan teratur. Kewajiban itu diaplikasikan dengan langkah melakukan pengarahan kurikulum, membina peserta didik dalam menimba ilmu, membenahi sikap dan perilaku mereka, menganalisa kesusahan dalam menuntut ilmu sekaligus mengukur perkembangan bersekolah peserta didik.⁷

Tugas utama seorang pendidik adalah memfokuskan peserta didik untuk senantiasa maju sekaligus meningkat ke arah yang lebih baik. Apalagi guru PAI

⁴ Unang Wahidin. (2012). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(02). hlm. 1.

⁵ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 2(03). hlm. 287-288.

⁶ Sudarwan Danim. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. hlm. 17-18.

⁷ Ali Maulida. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 119.

yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan akhlak siswa tentang baik dan buruknya.⁸

Dan tentunya guru juga harus mempunyai sifat Introspeksi diri, Introspeksi diri bermacam macam. Diantaranya introspeksi yang terputus-putus, yang datang antara waktu-waktu yang berjauhan atau dilakukan setelah kesalahan itu lama dilakukan. Diantaranya juga terlaksana setelah melakukan kesalahan besar, dan diantaranya introspeksi atas kesalahan kecil. Inilah introspeksi yang paling utama, dimana manusia mengintrospeksi jiwanya atas setiap kesalahan yang dilakukannya. Inilah jiwa yang menyesal (*lawwammah*) yang dijadikan sumpah oleh Allah S.W.T.⁹

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah S.W.T. menurunkannya kepada Nabi Muhammad S.A.W. demi membebaskan manusia dari berbagi kegelapan hidup menuju cahaya

Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah S.A.W. menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah S.A.W.¹⁰

Definisi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atun wa qur'anan*.¹¹

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd Al-Wahhab Al-Khallaf adalah firman Allah S.W.T. yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada hati Rasulullah S.A.W. Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan Bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad S.A.W. sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia

⁸ Rahmat Hidayat, dkk. (2018). Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 148.

⁹ M. Priyatna. (2014). Konsep Pendidikan Jiwa (*Nafs*) Menurut Alquran dan Hadits. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(05). hlm. 527.

¹⁰ Manna' Al Qaththan. (2012). *Pengantar Studi Ilmu AlQur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. hlm. 3.

¹¹ Unang Wahidin. (2012). Budaya gemar membaca sejak usia dini. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 1(1). hlm. 2.

serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya¹²

3. Problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.¹³

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan

cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.¹⁴

Adapun faktor penyebab yang menjadikan seseorang mengalami buta huruf Al-Qur'an yaitu malu, tidak punya waktu, beralasan masih terlalu muda, pengaruh alat elektronik dan lingkungan.¹⁵

C. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun (*key informant*) informan kunci dalam penelitian kali ini ialah guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Sukamantri 03 Kabupaten Bogor.

Pemilihan metode penelitian deskriptif interpretatif ini dimaksudkan untuk mengetahui "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V

¹² Abuddin Nata. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 1-2.

¹³ Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 143.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 158.

¹⁵ <https://m.dream.co.id/amp/news/ironis-65-muslim-tak-bisa-baca-al-quran-di-indonesia-1510304.html>, diakses pada Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 pukul 21:30 WIB.

di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat.”. Dimana di dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan tentang tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dan sejarah berdirinya. Kemudian menginterpretasikan bagaimana keadaannya, strategi yang digunakan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an.

D. PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020

Peran membaca Al-Qur’an siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebagian besar siswa sudah hafal huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, sebagian siswa sudah mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar serta siswa sudah mampu membedakan huruf hijaiyah baik dari segi bentuk maupun bunyinya.

2. Faktor Pendukung terhadap Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020.

Faktor-faktor yang mendukung peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya adalah;

- a. memiliki motivasi yang tinggi;
- b. minat yang besar;
- c. kondisi kesehatan yang baik dan prima;
- d. adanya dukungan dari orangtua;
- e. pengaruh positif dari teman;
- f. kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti yang baik;
- g. metode yang digunakan mudah dipahami;
- h. sarana yang memadai
- i. tempat yang nyaman.

3. Faktor Penghambat Apa Saja terhadap Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020

Faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa

Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya yaitu:

- a. adanya motivasi belajar yang rendah
- b. adanya minat belajar yang kecil
- c. kondisi tubuh yang lemah dan mudah terkena sakit
- d. adab yang masih perlu diperbaiki
- e. salah paham orang tua
- f. gangguan dari teman
- g. guru yang tidak hadir
- h. tempat yang digunakan masih didalam Kelas.

4. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat terhadap Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020.

Solusi dari faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya yaitu:

- a. memberikan motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa yang motivasi belajar yang menurun atau rendah
- b. memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa yang minat belajarnya kecil
- c. meringankan tugas kepada siswa yang kondisi tubuhnya sakit dan menasehati agar menjaga kesehatan

- d. memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang adabnya buruk
- e. menasehati dan menjalin komunikasi kepada orang tua yang salah paham dan salah kebijakan
- f. memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang mengganggu teman yang lain
- g. menambahkan guru Al-Qur'an dan agama agar adanya pengganti apabila ada guru yang tidak bisa hadir
- h. guru mengatur tempat duduk siswanya agar lebih dekat sehingga suaranya dapat didengar dengan jelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah:

Pertama, peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran

2019/2020 adalah sudah dalam tahap peningkatan setiap bulannya.

Kedua, Faktor-faktor yang mendukung peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya adalah;

- a. memiliki motivasi yang tinggi
- b. minat yang besar;
- c. kondisi kesehatan yang baik dan prima;
- d. adanya dukungan dari orangtua;
- e. pengaruh positif dari teman;
- f. kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti yang baik;
- g. metode yang digunakan mudah dipahami;
- h. sarana yang memadai
- i. tempat yang nyaman.

Ketiga, Faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya yaitu:

- a. adanya motivasi belajar yang rendah
- b. adanya minat belajar yang kecil
- c. kondisi tubuh yang lemah dan mudah terkena sakit
- d. adab yang masih perlu diperbaiki

- e. salah paham orang tua
- f. gangguan dari teman
- g. guru yang tidak hadir
- h. tempat yang digunakan masih didalam Kelas.

Keempat, Solusi dari faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas V di SDN Sukamantri 03 Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya yaitu:

- a. memberikan motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa yang motivasi belajar yang menurun atau rendah
- b. memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa yang minat belajarnya kecil
- c. meringankan tugas kepada siswa yang kondisi tubuhnya sakit dan menasehati agar menjaga kesehatan
- d. memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang adabnya buruk
- e. menasehati dan menjalin komunikasi kepada orang tua yang salah paham dan salah kebijakan
- f. memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang mengganggu teman yang lain
- g. menambahkan guru Al-Qur'an dan agama agar adanya pengganti apabila ada guru yang tidak bisa hadir

- h. guru mengatur tempat duduk siswanya agar lebih dekat sehingga suaranya dapat didengar dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Priyatna, M. (2014). Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(05).
- Rahmat, H. dkk. (2018). Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. 03(02). *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 148.
- Subekhan, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*.
- Subekhan, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*.
- Wahidin, U. (2012). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 01(02). Hal. 1.
- Wahidin, U. 2012. Budaya gemar membaca sejak usia dini. *Edukasi*

Islam: Jurnal Pendidikan Islami, 1(1).

Sumber dari Buku

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hlm. 123
- Al-Qaththan, M. (2012). *Pengantar Studi Ilmu AlQur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Danim, S. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, A. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 143.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. h. 17.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Website

- <https://m.dream.co.id/amp/news/ironis-65-muslim-tak-bisa-baca-al-quran-di-indonesia-1510304.html>, diakses pada Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 pukul 21:30 WIB